

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMAN 6 Pandeglang, baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Perencanaan penerapan kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru di SMAN 6 Pandeglang yaitu menganalisis Capaian Pembelajaran atau penyesuaian Capaian Pembelajaran (CP) dengan fasenya. Tujuan analisis Capaian Pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah untuk mengukur kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Melalui analisis ini, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa secara individu serta mengadaptasi strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan mereka. Tujuan Pembelajaran harus merujuk pada Capaian Pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan kemudian disesuaikan oleh guru sesuai dengan konteks dan lingkungan sekolah yang sedang berkembang. Setelah TP disusun, desain pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dibuatkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis dalam kurikulum.

2. Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 6 Pandeglang belum terlaksana secara sempurna, dikarenakan pada kurikulum merdeka ini proses belajar mengajar lebih banyak menggunakan metode pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif serta harus menyenangkan yang dilakukan oleh guru kepada siswa di kelas. Metode yang digunakan juga tidak lagi dengan metode guru yang berbicara di depan murid-muridnya dengan berjam-jam atau hanya guru yang memberikan pro aktif di dalam proses pembelajaran di kelas. Penerapan kurikulum merdeka di SMAN 6 Pandeglang juga menganut kepada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dalam projek ini juga guru dibebaskan untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan kemampuan siswa. Melalui P5 siswa diberikan kebebasan dalam memilih metode belajar dan menyesuaikan pendidikan dengan minat bakat mereka yang dapat mengoptimalkan potensi secara individual.
3. Masalah dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 6 Pandeglang ini yang pertama, kurangnya respon siswa dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka, sehingga hanya sebagian siswa yang memiliki respon yang baik dalam proses pembelajaran dikarenakan kurikulum merdeka ini sangat berfokus pada siswa di mana siswa dituntut untuk bebas ber kreasi, aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menyenangkan. Masalah ke dua, yaitu masih kurangnya pemahaman guru terhadap IT. Masalah ke tiga, masih terbatasnya sarana prasarana dalam menunjang proses pembelajaran seperti, minimnya akses internet di area sekolah sehingga belum seluruh area sekolah mendapatkan hotspot wifi, dan masih terbatasnya

sarana yang menunjang dalam proses pembelajaran seperti proyektor dan Lab. Dapat kita pahami juga bahwa meskipun terdapat masalah dari penerapan kurikulum merdeka ini sekolah dengan berkomitmen dan bekerja sama dengan pihak terkait, masalah-masalah tersebut dapat teratasi karena kurikulum merdeka ini memiliki potensi untuk memberikan pendekatan pembelajaran pada siswa yang lebih inklusif, sehingga berpusat pada perkembangan keterampilan siswa.

4. Cara mengatasi permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 6 Pandeglang yaitu sekolah dengan melakukan pendekatan kolaboratif melalui diskusi dalam Komunitas Belajar (Kombel) dan forum guru untuk mencari solusi serta berbagi praktik baik. Adapun untuk keterbatasan infrastruktur sarana dan prasarana sekolah seperti proyektor, dan LAB sekolah menyiasatinya dengan sistem pemakaian bergantian. Kemudian, untuk permasalahan utama yang dihadapi sekolah umumnya berkaitan dengan keterbatasan dana, di mana peran komite sekolah dalam membantu mencari solusi pendanaan masih belum maksimal. Akibatnya, sekolah hanya bergantung pada dana Biaya Operasional Sekolah (BOS).
5. Hasil Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 6 Pandeglang yaitu dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa secara holistik, terutama melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kurikulum ini sejalan dengan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara dan mendorong siswa menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, berjiwa Pancasila, serta memiliki kesadaran spiritual. Meskipun

implementasinya belum sempurna, dan masih menghadapi masalah atau tantangan, Kurikulum Merdeka dinilai sebagai langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dengan syarat terus disempurnakan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan menarik kerimpulan di atas maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah dan Waka bidang Kurikulum untuk lebih aktif lagi dalam pengawasan yang melibatkan seluruh proses berjalannya kurikulum merdeka serta lebih dikembangkan lagi dalam membuat modul ajar agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan kemampuan individu, dan lebih memaksimalkan lagi sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran siswa di kelas.
2. Kepada Tenaga Pendidik agar lebih memberikan proses pembelajaran yang disesuaikan oleh kurikulum merdeka yang mengedepankan kepada pembelajaran secara kontekstual, relevan, aktif, dan berbasis proyek.
3. Sekolah harus memastikan guru-guru yang terlibat dalam implementasi kurikulum merdeka dengan mendapatkan pelatihan yang maksimal dan memadai. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman tentang tujuan kurikulum, perencanaan kurikulum merdeka, strategi penerapan kurikulum merdeka serta bagaimana dalam penggunaan teknologi digital.